



## Sistem layanan informasi Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo

Arif Abdil Bar<sup>1</sup> Kuastiana Arisanti<sup>2</sup> Ismatul Izzah<sup>3</sup>

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: [rfabdil@gmail.com](mailto:rfabdil@gmail.com),

[kustianaarisanti@gmail.com](mailto:kustianaarisanti@gmail.com), [ismaizza83@gmail.com](mailto:ismaizza83@gmail.com)

### Abstrak

Pelayanan sangatlah erat kaitannya dengan sistem informasi manajemen, karena dalam suatu lembaga atau perusahaan yang menyediakan jasa layanan kepada masyarakat akan tetap berusaha meningkatkan kualitas layanannya untuk mempertahankan pelanggan. Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo masih terdapat karyawan yang kurang mahir akan pekerjaannya, karena kesuksesan pengembangan sistem informasi tidak hanya tergantung kepada alat teknologinya saja tetapi juga manusia sebagai perancang harus mampu dalam melakukan pekerjaan tersebut, kemudian permasalahan yang terjadi adalah kurangnya komunikasi antara pengguna dengan perancang sistem informasi manajemen, banyak pemustaka yang belum bisa menggunakan sistem yang ada di pustaka terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen di perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo, untuk mengetahui upaya perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo dalam pemustaka, dan untuk mengetahui kendala dan peluang sistem informasi manajemen perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo. Metode deskriptif dipilih sebagai metode penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di harapkan untuk memberi gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pustaka Daerah Kab. Probolinggo dalam melayani pemustaka adalah dengan cara melaksanakan strategi dan arah kebijakan pengembangan UPT Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo dirumuskan berdasarkan visi misi, tujuan strategi UPT Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo. Strategi dan arah kebijakan ini disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi semua unsur di Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo yang terlibat dalam pengembangan

**Kata Kunci:** *Sistem Layanan, Informasi, Menejemen Perpustakaan*

### Abstract

Service is very closely related to management information systems, because in an institution or company that provides services to the community, it will continue to try to improve the quality of its services to retain customers. District Library. In Probolinggo there are still employees who are less proficient in their work, because the success of developing information systems does not only depend on the technological tools but also humans as designers must be able to do the work, then the problem that occurs is the lack of communication between users and designers of management information systems, many library users who have not been able to use the existing system in the related library. This study aims to determine how the management information system in the district library. Probolinggo, to find out the efforts of the district library. Probolinggo in the library, and to find out the constraints and opportunities of the district library management information system. Probolinggo. Descriptive method was chosen as the research method. Descriptive research is research that is expected to provide symptoms, facts, or events accurately and systematically, regarding the characteristics of a particular population or area. The results showed that the efforts made by the Regional Library of Kab. Probolinggo in serving the users is by implementing the strategy and policy direction for the development of the Regional Library of the District UPT. Probolinggo is formulated based on the vision and mission, strategic objectives of the UPT Regional Library Kab. Probolinggo. This strategy and policy direction is prepared to provide direction and guidance for all elements in the District Library. Probolinggo involved in development.

**Keywords:** *Service System, Information, Library Management*

## PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen adalah sistem informasi yang berisi tentang perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian yang lebih efektif, SIM merupakan istilah yang diterapkan untuk sistem informasi total untuk memperkuat keputusan manajerial, memberikan umpan balik, mengawasi dan mencatat data, baik dari sumber internal maupun external .

Strategi pengambilan keputusan dan berkonsep pada system informasi eksekutif, system pakar, system pemrosesan transaksi digunakan untuk menejemen teknologi informasi. Istilah ini sering digunakan dalam studi akademis bisnis dan memiliki hubungan dengan bidang lain, seperti sistem informasi, teknologi informasi, informatika, e-commerce dan ilmu komputer, ahirnya, istilah ini digunakan bergantian dalam beberapa bidang. Sebagai disiplin akademisi system informasi menejemen mempelajari teknologi, organisasi, manusia, dan hubungan antar manusia. Definisi ini berkaitan secara khusus untuk SIM sebagai program studi di sekolah bisnis. Banyak sekolah bisnis (atau perguruan tinggi administrasi bisnis ) memiliki departemen SIM, atau juga departemen akuntansi, keuangan, manajemen, pemasaran, dan mungkin di tingkat sarjana, magister, dan doktor dalam sistem informasi manajemen. SIM profesional membantu organisasi untuk memaksimalkan manfaat dari investasi personal, peralatan, dan proses bisnis.

Perpustakaan merupakan salah satu bidang yang menggunakan system informasi menejemen perpustakaan ialah sebuah tempat yang ada buku-buku tersusun dengan system husus sebagai sarana mencari wawasan dan ilmu. Seiring dengan bertambahnya waktu maka ilmu pengetahuan juga berkembang dengan pesat sehingga buku pada perpustakaan juga akan semakin bertambah begitu pula dengan anggota perpustakaan yang secara linier juga akan bertambah. Maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat menampung dan mengakses semua data-data tersebut secara cepat dan tepat.

Pelayanan perpustakaan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai salah satu pelayanan public, untuk peningkatan minat baca dan pengetahuan. Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan layanan perpustakaan, antara lain berupa pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan, pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca, serta melakukan pengkajian minat baca. Sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 terkait perpustakaan, bahwa fungsi perpustakaan sebagai wahana penelitian, pelestarian, pendidikan, informasi, dan rekreasi guna untuk mengembangkan keberdayaan bangsa dan kecakapan.. Pada pasal 8 Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 dipaparkan bahwa pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota berkewajiban untuk menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing. Selanjutnya pengelolaan perpustakaan dan menyelenggarakan pelayanan sebagai sumber tempat belajar masyarakat umum.

Pelayanan yang berkualitas, tepat guna itu adalah barometer keberhasilan perpustakaan dan keasipan. Adapun faktor kepuasan pengunjung pada perpustakaan dan kearsipan diukur dari keberhasilan perpustakaan dan kearsipan dalam memberi pelayanan yang baik dan berkualitas bagi pengunjung. Tugas utama dari perpustakaan dan kearsipan adalah harus menyediakan layanan pendidikan pemakai untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan pengunjung dalam menggunakan layanan, koleksi dan fasilitas pendukung perpustakaan dan kearsipan, khususnya pemanfaatan teknologi informasi.

Layanan informasi merupakan kemampuan memahami kebutuhan dan keinginan pemakai serta memahami tipe-tipe pemakaian perpustakaan. Strategi transaksi pertukaran pemakaian perpustakaan dengan petugas dan kearsipan berkas – berkas perpustakaan sebagai layanan informasi.

Seluruh macam pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka pasti bersifat jasa sosial. Perpustakaan tidak pernah meminta imbalan material kepada semua penggunanya. Namun, dalam hal khusus seperti halnya pada pelayanan dengan menggunakan konsep memberi informasi dengan perpustakaan-perpustakaan di luar negeri, tentu memerlukan yang namanya biaya, sebab dana untuk perpustakaan tidak bisa melengkapi kebutuhan. Oleh sebab itulah para pengguna khusus yang meminta informasi atau data seperti itu diminta biaya transportasi, bukan biaya admin jasa pustakawannya.

Dalam mengatur suatu perpustakaan umum diperlukan kemampuan manajemen yang mumpuni, dan sistem informasi yang tepat dan cepat, supaya tujuan kegiatan serasi dengan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga dibutuhkan untuk menjaga keserasian tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perpustakaan bagi masyarakat bukan saja bagaimana untuk tahu, tetapi dapat belajar tentang bagaimana untuk belajar tentang banyak hal.

Seperti halnya mengenai tentang sistem informasi manajemen di Perpustakaan daerah secara umum telah

berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat, bahkan juga sangat memikirkan akan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat dalam instrumen informasi yang sudah diberikan oleh pustaka terkait.

## **METODE**

Metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan ilustrasi atau uraian atas suatu keadaan bersih mungkin tanpa ada otak-atik terhadap obyek penelitian. Sedangkan kualitatif di namakan sebagai metode baru, karena populitasnya yang masih terbilang baru, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive dan snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Bandung:Alfabeta, 2010).

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kualitatif. Penulis menerapkan pendekatan ini karena penelitian ini bersifat natural artinya penelitian ini terjadi secara apa adanya, alami dalam situasi normal yang tidak di manipulasi kondisi dan keadaannya, menerapkan pada deskripsi secara alami. Dengan demikian dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk mengamati dan meneliti secara alami fenomena terkait Sistem Layanan Informasi Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo dengan apa adanya dan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana layanan informasi Manejemen Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi syarat data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data lebih banyak pada observasi ikut serta, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampil pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010). Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung ke lokasi terhadap pelaksanaan sistem pelayanan informasi yang dilakukan di lokasi penelitian. sebelum peneliti memasuki lokasi untuk mengobservasi peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu untuk memfokuskan apa yang akan di observasi yaitu sistem layanan informasi manajemen perpustakaan. disini peneliti dan staf-staf perpustakaan berkolaborasi, peneliti hanya mengamati bagaiman kerja sistem layanan informasi berjalan di perpustakaan daerah kabupaten probolinggo. yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah sistem layanan informasi manajemen perpustakaan. Metode observasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai proses sistem layanan informasi manajemen perpustakaan di perpustakaan daerah kabupaten probolinggo.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Dari hasil peneliti yang terkumpul perlu diperiksa keabsahan datanya. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan yang diperpanjang pada latar penelitian. Keikutsertaan yang diperpanjang ini, menuntut peneliti terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kegiatan yang di gunakan sebagai sumber data. Pengamatan yang tekun berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Hal ini dimaksudkann untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan selama proses penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SISTEM LAYANAN INFORMASI MENEJEMEN PERPUSTAKAAN di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO

Menurut L. Ackof, sistem adalah kesatuan secara konsep atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berpengaruh satu sama lain. Sedangkan menurut Gordon B. Davis J, Sistem adalah bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem dikatakan sebagai seperangkat benda yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan membentuk menjadi satu secara menyeluruh. Hubungan antar bagian atau benda di sini sifatnya berupa fungsional atau peranan. Artinya, bagian satu sama lain atau fungsi tertentu baik keluar maupun kedalam tertentu bagian-bagian lain dalam lingkup sistem itu sendiri (Bogor: BPKP, 2007).

Perpustakaan ialah sebagai lembaga penyaji informasi dan lembaga pendidikan, memiliki kinerja yang baik jika didukung dengan manajemen yang lengkap, sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya sanpainya pada tujuan yang telah direncanakan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). Perpustakaan memiliki manfaat sebagai lembaga pelayanan informasi ,sebagai penyambung diantara masyarakat sebagai pemustaka dan sumber-sumber informasi. Oleh karena itu setiap bahan pustaka atau informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka semampu mungkin disediakan di perpustakaan. Agar informasi atau bahan pustaka di perpustakaan dapat di manfaatkan dan mudah ditemukan kembali dengan mudah, maka dibutuhkan adanya sistem pengelolaan dengan baik.

#### Sifat-Sifat Sistem di Pustaka Daerah Kab. Probolinggo

Sistem memiliki kecenderungan satu sama lain yang saling bergantung, terutama kepada system yang lebih unggul dalam lingkungannya. Artinya suatu sistem sebagian besar menjadi bagian dari sistem yang lebih unggul. Dengan demikian, sistem memiliki sifat bertingkat. PERPUSDA Kab. Probolinggo sebagai institusi yang berperan mengolah, mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada mahasiswa atau pengunjung harus aktif dan inovatif dalam menciptakan dan memberikan program layanan untuk membantu masyarakat pengguna Salah satu usaha pustakawan dalam menciptakan layanan yang terapan adalah dengan menyediakan perpustakaan elektronik atau biasa disebut dengan perpustakaan digital.

Perpustakaan digital ialah perpustakaan yang memiliki koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan internet. Perpustakaan digital juga merupakan perpustakaan modern yang sudah memakai sistem otomatis dalam penggunaannya serta mempunyai koleksi bahan pustaka sebahagian besar dalam wujud format digital yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui internet. Dalam pengelolaan perpustakaan digital indikator yang diperlukan ialah koneksitas yang lancar, pemustaka merupakan asset terbesar bagi perkembangan perpustakaan, perpustakaan tanpa adanya pemustaka tentu perpustakaan tidak akan disebut perpustakaan secara hakikatnya.

Untuk mendapatkan suatu perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang apik ,agar arah kegiatan serasi dengan tujuan yang di rencanakan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keserasian tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar dalam mengelola perpustakaan agar berjalan dengan baik adalah ilmu manajemen, karena manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh organ dalam suatu perpustakaan. Ada Beberapa ulasan dalam mengelola manajemen Perpustakaan seperti perencanaan, anggaran, pengorganisasian, pengarahan.

Adapun perencanaan Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo adalah

- 1) Terbentuknya relevansi antara koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka.
- 2) Tersedianya semua local konten dalam repository institusi.
- 3) Sampainya pelayanan prima yang memenuhi standar pelayanan minimum.

- 4) Terciptanya standarisasi system otomasi perpustakaan.
- 5) Tercapainya kompetensi pustakawan yang tersertifikasi.
- 6) Tercapainya akreditasi perpustakaan yang memenuhi standar.

Perpustakaan merupakan organ lembaga yang kegiatannya semata-mata untuk keperluan social menunjang kegiatan belajar mengajar, bukan untuk mencari profit, barang merupakan unit yang selalu mengeluarkan uang bukan unit yang menghasilkan uang. Begitu juga dengan Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo dalam melayani mahasiswa, Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo sama sekali tidak membebani pustakawan dalam proses belajar, akan tetapi Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo hanya memberi sanksi berupa denda Rp.1000 perhari persatu buku yang apabila buku tersebut terlambat dikembalikan.

Mengkoordinir sumber daya manusia dan kelengkapannya, termasuk menyusun struktur dan pembagian kerja untuk melaksanakan program yang telah ditetapkan. Sumber organisasi yang meliputi sumber daya manusia, peralatan modal, bahan, teknologi dan informasi yang dibutuhkan dalam proses menejerial tersebut. Usaha pustakawan dalam melayani pemustaka, para pustakawan harus menampilkan pelayanan yang prima, dan mampu memberikan informasi kepada pemustaka yang sejalan dengan bagian-bagian yang dibutuhkan, misalnya pemustaka ingin menanyakan bagaimana system peminjaman buku, hal tersebut bisa ditanyakan langsung ke bagian sirkulasi, dan jika pemustaka ingin membuat kartu pustaka bisa menanyakan langsung ke bagian KTU. Jadi apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka itu sudah diatur dengan baik, sesuai dengan bagian-bagiannya.

Hingga saat ini tugas perpustakaan memberikan pengarahan yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka, fungsi petugas sangat penting dalam mengatur ketertiban pemustaka saat berada di tempat perpustakaan, misalnya apabila ada pemustaka yang meletakkan buku tidak di tempatnya maka sgenap petugas akan memberi pengarahan untuk meletakkan buku agar sesuai dengan tempatnya.

#### **Kendala dan Peluang Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo.**

Tidak perlu diragukan lagi bahwa PERPUSDA Kab. Probolinggo menginginkan sebuah system yang dapat bekerja secara cepat dan akurat sehingga produktifitas pekerjaan lebih meningkat. Kegagalan dari system informasi bukan hanya terletak pada bagian-bagiannya saja, akan tetapi pada keseluruhan sistem yang tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Pengguna harus benar-benar memahami system informasi dan mengembangkan prosedur manual parallel untuk menciptakan system kerja secara sempurna.

Perkembangan sistem informasi manajemen masih belum lancar dan banyak mengalami kegagalan dalam aplikasinya karena adanya beberapa kendala. Permasalahan yang menjadi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pihak eksekutif perpustakaan menyerahkan seluruh peranan pada bagian TI (teknologi informasi), dan enggan untuk mempelajari sistem informasi manajemen tersebut bahkan mereka tidak mengerti sama sekali. Hal ini dapat menjadi penghambat atau kegagalan dalam melayani pemustaka.
- b) Kurangnya keterampilan dari tenaga-tenaga dalam perpustakaan untuk menjalankan teknologi informasi dan SDM perpustakaan kurang aktif serta kurang inisiatif.
- c) Strategi dan tujuan tidak jelas ketika akan menerapkan system informasi. Kebanyakan pimpinan tidak mengerti akan apa visi misi, strategi ataupun rencana bisnis yang berkenaan dengan implikasi system informasi manajemen di perpustakaan.

Kurangnya komunikasi antara pengguna dengan perancang system informasi. Banyak pemustaka yang kurang paham dalam menggunakan sistem informasi yang ada di perpustakaan, tetapi ada beberapa karyawan yang tidak mau membantu mengajarkan pemustaka untuk bias menggunakan system informasi.

Sistem informasi perpustakaan adalah sebuah perangkat lunak berbasis WEB dan barcode scanner yang bermanfaat untuk membantu pengelola perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya melakukan pencatatan peminjaman dan pengembalian buku, katalogisasi, pencatatan kegiatan sirkulasi buku, pembuatan laporan, kartu anggota dan sebagainya. Selain itu, dapat pula digunakan oleh anggota perpustakaan dan pengguna umum untuk mencari buku dengan kategori tertentu, melakukan pemesanan buku, dan melihat data peminjamannya serta besar dendanya (jika ada).

Dengan adanya komputer untuk membantu teknologi informasi dalam berbagai keperluan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo sudah mengeluarkan dana yang cukup besar untuk sistem informasi. Adapun peluang dari

penerapan sistem informasi manajemen perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Probolinggo adalah :

- a) Dengan adanya sistem informasi manajemen dapat membantu operasi perpustakaan dalam melayani mahasiswa dengan lebih efektif dan efisien.
- b) Sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebar luaskan informasi ilmu pengetahuan dalam bentuk teknologi informasi. Biasanya dikenal dengan istilah "perpustakaan digital".
- c) Berbagai macam menu yang disediakan di sistem informasi untuk mempermudah pemustaka dalam mencari bahan ataupun informasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi manajemen di perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo adalah dengan melakukan beberapa alasan dalam mengelola manajemen perpustakaan, antara lain : Perencanaan, anggaran, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, wewenang dan tanggung jawab, pengolahan bahan pustaka, dan klasifikasi. Sistem informasi manajemen di Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo dengan cara memberikan pelayanan yang ada di perpustakaan, yaitu layanan locker, layanan cek in, layanan fotocopy, layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan audiovisual, layanan local content, layanan internet, layanan konsultasi karya ilmiah dan layanan self study room.
2. Upaya yang dilakukan Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo adalah dengan cara melaksanakan strategi dan arah kebijakan pengembangan Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo dirumuskan berdasarkan visi misi, tujuan strategi Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo serta mengacu pada Renstra perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo. Strategi dan arah kebijakan ini disusun untuk memberikan arah dan pedoman bagi semua unsur di Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan Perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo.
3. Hambatan dan peluang sistem informasi manajemen perpustakaan Daerah Kab. Probolinggo. Adapun hambatan yang terjadi adalah, pihak eksekutif perpustakaan menyerahkan seluruh peranan pada bagian TI (Teknologi Informasi) dan enggan untuk mempelajarinya, kurangnya keterampilan dari tenaga-tenaga perpustakaan, strategi dan tujuan tidak jelas, dan kurangnya komunikasi antara pengguna dengan perancang. Sedangkan peluangnya adalah, dapat membantu operasi operasional perpustakaan, sebagai sarana penyimpanan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi, dan tersedianya berbagai macam menu guna untuk mempermudah masyarakat atau pemustaka dalam mencari bahan serta informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. X, 220
- Pawit M. Yususp, *Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ratminto dan Winarsih, *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Model Konseptual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Kaent Jaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

